

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan serta kepribadian bagi individu, yang dilaksanakan melalui kegiatan tertentu, serta adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya. Tujuan penyelenggaraan pendidikan salah satunya adalah untuk menghasilkan manusia yang bertanggung jawab bagi kehidupan bangsa. Sebagaimana yang tercantum dalam UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional disebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, melalui pendidikan diharapkan mampu menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Karena maju atau tidaknya suatu bangsa dilihat dari pendidikannya. Pendidikan dapat kita peroleh baik di lembaga formal seperti sekolah, maupun lembaga informal. Kedua lembaga tersebut dapat dijadikan sebagai sarana untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Dalam penyelenggaraan pendidikan ada berbagai tingkatan jenjang pendidikan yang harus ditempuh. Namun, Jenjang pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan generasi muda berkualitas adalah pada jenjang pendidikan menengah. Khususnya pendidikan menengah pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah yang harus

mempersiapkan lulusannya agar siap untuk terjun ke dalam dunia usaha ataupun dunia kerja, sesuai dengan jurusan serta bidang keahliannya masing-masing.

Karena, lulusan SMK yang memiliki keterampilan umumnya mudah untuk diserap dalam dunia kerja.

Namun, saat ini masih banyak ditemukan berbagai permasalahan yang terjadi pada Sekolah Menengah Kejuruan. Dilihat dari ketersediaan fasilitas sekolah yang kurang memadai, hingga tenaga pengajar yang kurang ahli dalam mengajar. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Seperti yang terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Bandung, masih terdapat permasalahan mengenai perolehan hasil belajar siswanya yang belum optimal. SMK Negeri 11 Bandung merupakan sekolah yang memiliki cukup banyak prestasi dalam bidang pendidikan. Setiap tahun, rata-rata lulusan siswanya banyak yang langsung bekerja, kemudian sebagian ada yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan sisanya lebih memilih untuk berwirausaha. Namun, hal tersebut sedikit menimbulkan kekhawatiran karena kualitas siswa dari lulusan SMK tersebut masih terdapat permasalahan mengenai pencapaian hasil belajar yang masih rendah. Oleh karena itu, rendahnya hasil belajar siswa jika dibiarkan secara terus menerus, akan berdampak pada kualitas lulusan dan mutu sekolah, serta akan mempengaruhi perkembangan pendidikan saat ini.

Permasalahan tersebut dapat terjadi di karenakan ada faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor motivasi. Seperti yang diungkapkan oleh Sardiman (2011 : 84) “bahwa hasil belajar akan optimal, kalau ada motivasi”. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat penting. Seorang guru harus berusaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi kepada anak didik agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

“Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan” (Majid, 2013 : 308). Dengan

Hana Nurhasanah Solihah, 2014

*Pengaruh Metode Pengajaran Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akuntansi Di Smk Negeri 11 Bandung*  
(studi eksperimen pada materi jurnal khusus kelas xi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adanya motivasi dalam diri seseorang maka ia akan berusaha dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi bertujuan untuk menentukan kemana arah yang hendak dicapai. Seperti yang dikatakan oleh Slavin (2011 : 99) “bahwa motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan anda melangkah, membuat anda tetap melangkah, dan menentukan ke mana anda mencoba melangkah”.

Sehubungan dengan pembahasan mengenai motivasi belajar. Peneliti akan melakukan penyebaran angket (kuisisioner) terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMKN 11 Bandung. Adapun teknik sampel yang digunakan peneliti dalam menentukan sampel penelitian untuk melihat gambaran awal motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMKN 11 Bandung yaitu menggunakan *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Berikut ini adalah gambaran motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMKN 11 Bandung :

**Table 1.1**  
**Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMKN 11 Bandung**

<b>Kriteria</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
<b>Rendah</b>	53-64	43	44,33%
<b>Sedang</b>	65-76	28	28,87%
<b>Tinggi</b>	77-88	27	26,80%
<b>Jumlah</b>		97	100%

*Sumber : Pra Penelitian di SMKN 11 Bandung (Data Diolah)*

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah yaitu, dengan jumlah persentase sebesar 44,33% atau sebanyak 43 orang. Sedangkan yang memiliki tingkat motivasi tinggi hanya sebesar 26,80% atau sebanyak 27 orang. Motivasi belajar siswa yang rendah dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran akuntansi. Jika hal ini dibiarkan, maka akan berdampak pada perolehan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah penerapan metode pengajaran.

Karena dalam pelajaran akuntansi bahan ajar yang diberikan tidak hanya sebatas penyampaian teori saja, tetapi harus diimbangi dengan praktek.

Oleh karena itu, seorang guru sebaiknya menerapkan metode pengajaran yang menarik dan inovatif agar siswa menjadi termotivasi sehingga mereka menjadi bersemangat untuk belajar, merasa dihargai serta menjadi giat dalam melaksanakan pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Djamarah dan Zain (2010 : 73) “penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah”. Namun, seberapa kompeten seorang guru dalam mengajar tetapi pencapaian hasil belajar pada masing-masing siswa berbeda. Ada siswa yang cepat memahami pelajaran dan ada siswa yang lambat memahami pelajaran. Hal tersebut mungkin disebabkan karena kurangnya motivasi belajar siswa.

Salah satu metode pengajaran yang tepat untuk digunakan adalah metode tutor sebaya. “Dalam tutor sebaya, teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya” (Suherman, 2001 : 233).

Siswa yang lebih cepat memahami pelajaran, dijadikan sebagai tutor bagi teman-temannya yang lambat dalam memahami pelajaran. Diharapkan melalui tutor yang dilakukan oleh teman sebaya dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga nantinya berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Jadi, pembelajaran tutor sebaya merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yaitu siswa yang memiliki umur yang tidak jauh berbeda dari umur teman-temannya. Dengan menggunakan pembelajaran tutor sebaya siswa tidak akan merasa terpaksa dalam menerima bahan pelajaran yang diberikan karena yang mengajarkan adalah teman sebayanya itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (2011 : 63) “bahwa dengan pengajaran pribadi teman sebaya di

antara siswa dengan usia yang sama lebih mudah direncanakan dan juga telah terbukti sangat efektif’.

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, maka peneliti mencoba untuk menerapkan salah satu metode pengajaran yang diharapkan mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menerapkan metode pengajaran tutor sebaya. Dengan menerapkan metode pengajaran tutor sebaya, siswa tidak hanya memiliki nilai-nilai moral saja tetapi memiliki rasa untuk saling menghargai, saling bekerjasama, bertanggung jawab serta saling menghormati satu sama lain.

Hasil penelitian Yennita, Paramitha dan Sahal menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran tutor sebaya dalam belajar fisika dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pengajaran Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 11 Bandung”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Berikut ini adalah rumusan masalah yang telah disusun :

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi di SMKN 11 Bandung.
2. Bagaimana penerapan metode pengajaran tutor sebaya dalam mata pelajaran Akuntansi di SMKN 11 Bandung.
3. Bagaimana pengaruh metode pengajaran tutor sebaya terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi di SMKN 11 Bandung.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode pengajaran tutor sebaya terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi di SMKN 11 Bandung.
2. Untuk mengetahui penerapan metode pengajaran tutor sebaya dalam mata pelajaran Akuntansi di SMKN 11 Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode pengajaran tutor sebaya terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi di SMKN 11 Bandung.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pelajaran bagi siswa untuk membantu teman sebaya-nya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
  - b. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai metode pengajaran tutor sebaya dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi kajian teori mengenai metode pengajaran tutor sebaya terhadap motivasi belajar siswa.
  - d. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan metode pengajaran tutor sebaya terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi mengenai metode pengajaran tutor sebaya.
  - b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi.

- c. Bagi siswa, dapat menjadi sebuah pengalaman dan sebagai bahan pembelajaran mengenai metode pengajaran tutor sebaya.
- d. Bagi peneliti dan pihak lainnya, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai pengaruh metode pengajaran tutor sebaya terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi.